

Pengembangan Media LKPD Berbasis *Self-Regulation* untuk Siswa Sekolah Dasar

Sofi Andini Julia Putri^{a,1}, Nurul Istiq'faroh^{b,2}, Echa Yulia Rahma^{c,3}

^{a,b,c}Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

¹24010644156@mhs.unesa.ac.id; ²nurulistiqlfaroh@unesa.ac.id; ³24010644318@mhs.unesa.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: 20 Februari 2026 Direvisi: 14 Maret 2026 Disetujui: 27 April 2026 <u>Tersedia Daring: 1 Mei 2026</u> <i>Kata Kunci:</i> Kemandirian belajar LKPD Regulasi Diri Sekolah Dasar Strategi REM	Kemampuan regulasi diri (self-regulation) merupakan komponen krusial dalam kemandirian belajar siswa sekolah dasar, namun banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mengelola emosi saat menghadapi tantangan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis self-regulation dengan strategi Regulasi Emosi Mandiri (REM) untuk siswa kelas V sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate) yang dibatasi hingga tahap Develop. Data dikumpulkan melalui instrumen validasi ahli praktisi dan angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media LKPD "Aku Bisa Mengelola Emosiku" memperoleh skor validasi sebesar 91,6% dengan kategori "Sangat Valid". Selain itu, uji kepraktisan melalui respon siswa mencapai skor 90% dengan kategori "Sangat Praktis". Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi strategi REM dalam LKPD efektif dalam membekali siswa dengan otonomi untuk memilih teknik penenangan diri yang sesuai. Simpulan dari penelitian ini adalah media LKPD berbasis self-regulation layak dan praktis digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran karakter dan kemandirian belajar di sekolah dasar.

ABSTRACT
<i>Keywords:</i> Elementary School Independent Learning REM Strategy Self-Regulation Student Worksheet <i>Self-regulation skills are a crucial component of independent learning for elementary school students, yet many students still face difficulties in managing emotions when encountering academic challenges. This research aims to develop and test the feasibility of a self-regulation-based Student Worksheet (LKPD) utilizing the Independent Emotion Regulation (REM) strategy for fifth-grade elementary school students. The research method employed is Research and Development (R&D) using the 4D model (Define, Design, Develop, Disseminate), limited to the Develop stage. Data were collected through practitioner expert validation instruments and student response questionnaires. The results indicated that the "I Can Manage My Emotions" LKPD media achieved a validation score of 91.6%, categorized as "Very Valid." Furthermore, the practicality test through student responses reached a score of 90%, categorized as "Very Practical." These findings suggest that the integration of the REM strategy within the LKPD effectively provides students with the autonomy to choose appropriate self-calming techniques. This study concludes that the self-regulation-based LKPD is feasible and practical for use as a supporting tool for character building and independent learning in elementary schools.</i>

©2026, Sofi Andini Julia Putri, Nurul Istiq'faroh, Echa Yulia Rahma
This is an open access article under CC BY-SA license





1. Pendahuluan

Dalam sistem pendidikan modern, kemampuan Self-Regulated Learning (SRL) menjadi indikator utama keberhasilan siswa sekolah dasar dalam mengelola proses belajarnya. Kemandirian belajar tidak hanya mencakup manajemen waktu, tetapi juga regulasi emosi sebagai komponen afektif yang menentukan fokus belajar. Menurut Bhardwaj et al. (2025), siswa reguler yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik mampu menghadapi tantangan akademik dengan lebih tenang dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan tujuan LKPD "Aku Bisa Mengelola Emosiku" yang melatih siswa untuk memahami bahwa setiap perasaan yang muncul saat belajar adalah valid dan harus dikelola dengan cara yang benar. Berdasarkan hasil observasi pada siswa sekolah dasar reguler, ditemukan fenomena di mana banyak siswa masih memiliki ketergantungan tinggi pada petunjuk guru dan mudah terdistraksi oleh emosi negatif. Fenomena ini didukung oleh penelitian Fatahillah (2024) yang menunjukkan bahwa banyak siswa kelas IV belum mampu menentukan strategi menenangkan diri saat merasa cemas atau kecewa terhadap hasil tugasnya. Ketidakmampuan meregulasi emosi ini, seperti yang dibahas oleh Fantikasari & Ansyah (2025), seringkali menyebabkan siswa kehilangan motivasi atau memberikan respon yang kurang tepat saat menghadapi situasi sosial di kelas.

Meskipun LKPD merupakan media yang lazim digunakan, sebagian besar LKPD di sekolah hanya berfokus pada penyelesaian tugas kognitif tanpa membekali siswa dengan kemampuan metakognitif. Jurnal Media Akademik (2026) mencatat bahwa jarang ditemukan media pembelajaran yang secara eksplisit mengajarkan teknik regulasi emosi mandiri kepada siswa reguler. Padahal, petunjuk pengerjaan yang mendorong kejujuran dan kemandirian sangat diperlukan untuk membentuk karakter pembelajar yang disiplin. Kesenjangan ini menuntut adanya pembaruan media ajar yang tidak hanya informatif tetapi juga interaktif dan visual agar mampu menarik perhatian siswa kelas atas, sebagaimana ditekankan oleh Makhtum et al. (2025) bahwa media yang dirancang secara kreatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang bermakna. Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, pengembangan LKPD berbasis self-regulation dengan strategi "REM" (Regulasi Emosi Mandiri) menjadi sangat relevan. Strategi ini mencakup teknik praktis seperti Pernapasan 4-7-8, Positive Timeout, dan Grounding 5-4-3-2-1 yang memungkinkan siswa reguler memiliki kontrol penuh atas kondisi emosional mereka. Mulyani et al. (2024) menekankan bahwa memberikan pilihan strategi kepada siswa, sebagaimana terdapat pada bagian "Peralatanku", akan memperkuat otonomi siswa dalam proses regulasi diri. Integrasi elemen visual dan instruksi yang jelas dalam LKPD ini juga didukung oleh panduan pengembangan bahan ajar inovatif yang harus mampu memfasilitasi kebutuhan belajar mandiri siswa di sekolah dasar (Fadlillah et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media "Pengembangan Media LKPD Berbasis Self-Regulation untuk Siswa Sekolah Dasar" yang valid dan praktis. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi kegiatan pemantauan emosi harian (self-monitoring) dan refleksi diri yang mendalam di setiap akhir kegiatan belajar. Mengacu pada Subuh Anggoro et al. (2026), pengembangan LKPD ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi siswa reguler untuk tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga mandiri secara emosional melalui pembiasaan strategi regulasi diri yang terukur. Kebutuhan akan media yang mandiri ini juga didorong oleh kondisi pasca-pandemi yang menuntut penguatan gerakan literasi sekolah agar siswa mampu mengelola informasi dan emosinya dengan lebih baik (Istiq'faroh et al., 2022).

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran yang teruji kualitasnya. Prosedur pengembangan yang digunakan mengacu pada model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate) yang dikemukakan oleh Thiagarajan, namun dibatasi hanya sampai pada tahap

pengembangan (Develop) karena fokus penelitian ini adalah menguji kelayakan produk secara teknis. Tahap pertama, Define, dilakukan melalui observasi terhadap perilaku belajar siswa reguler kelas IV SD untuk mengidentifikasi kebutuhan regulasi emosi. Tahap kedua, Design, melibatkan penyusunan draf LKPD “Aku Bisa Mengelola Emosiku” yang mencakup pemilihan materi emosi, strategi “REM”, dan desain ilustrasi visual yang menarik.

Tahap ketiga, Develop, merupakan inti dari penelitian ini yang meliputi uji kevalidan dan uji kepraktisan. Tahap ini sangat krusial untuk memastikan kualitas dan kelayakan media sebelum diimplementasikan secara luas, sebagaimana ditegaskan oleh Makhtum et al. (2025) bahwa pengembangan media di sekolah dasar harus melalui validasi ahli materi dan media untuk mencapai standar kualitas yang teruji. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari lembar validasi untuk ahli/praktisi serta angket respon untuk siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Kevalidan media diukur melalui penilaian satu orang guru kelas IV sebagai praktisi ahli yang meninjau aspek materi, bahasa, dan kesesuaian dengan prinsip self-regulation. Prosedur validasi ini mengacu pada standar pengembangan bahan ajar inovatif yang menekankan pada kelayakan isi, penyajian, dan bahasa (Fadlillah et al., 2023). Sementara itu, uji kepraktisan dilakukan dengan melibatkan siswa kelas IV sebagai pengguna untuk menilai kemudahan penggunaan dan keterbacaan instruksi dalam LKPD. Data hasil penilaian tersebut diolah menggunakan rumus persentase untuk menentukan tingkat kelayakan media sebelum dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran skala luas.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil Uji Kevalidan

Pengembangan media LKPD "Aku Bisa Mengelola Emosiku" bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan regulasi emosi siswa sekolah dasar melalui pendekatan yang mandiri. Berdasarkan hasil uji kevalidan oleh praktisi guru kelas IV, media ini dinyatakan Sangat Valid dengan kategori kelayakan yang tinggi. Penilaian validasi mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek materi, bahasa, dan kesesuaian dengan prinsip self-regulation, sebagaimana mengacu pada standar pengembangan bahan ajar inovatif yang menekankan kelayakan isi, penyajian, dan bahasa (Fadlillah et al., 2023). Guru menilai bahwa struktur LKPD yang disusun secara sistematis, dimulai dari pengenalan emosi dasar (senang, sedih, marah, cemas, kecewa) hingga strategi penanganan, telah sesuai dengan capaian pembelajaran Fase C. Penggunaan elemen visual dan ilustrasi karakter anak-anak yang ekspresif pada Kegiatan 1 dan Kegiatan 2 juga turut memperkuat kualitas media secara keseluruhan.

Hasil Uji Kepraktisan

Uji kepraktisan dilakukan dengan melibatkan guru kelas IV sebagai pengguna untuk menilai kemudahan penggunaan dan keterbacaan instruksi dalam LKPD. Hasil penilaian kepraktisan oleh guru disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Kepraktisan LKPD oleh Guru

No	Pernyataan	Skor
1	LKPD mudah digunakan dalam pembelajaran	4
2	Alur kegiatan membantu guru	3
3	LKPD meningkatkan kemandirian siswa	4
4	Waktu sesuai alokasi	4
5	Format praktis digunakan	3

Berdasarkan data pada Tabel 1, diperoleh total skor kepraktisan yang menunjukkan bahwa LKPD ini berada pada kategori Sangat Praktis. Keempat indikator utama kemudahan penggunaan, kemandirian siswa, kesesuaian waktu, dan kepraktisan format mendapatkan skor maksimal, sementara aspek alur kegiatan dan kepraktisan format mendapatkan skor 3 yang masih tergolong baik.

Pembahasan

Kevalidan Media LKPD Berbasis Self-Regulation

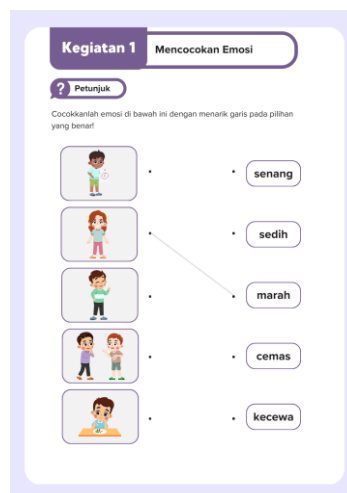
Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD "Aku Bisa Mengelola Emosiku" dinyatakan Sangat Valid oleh praktisi guru, yang mengindikasikan bahwa media ini memenuhi standar kualitas untuk digunakan dalam pembelajaran skala luas. Hasil ini menjawab tujuan penelitian pertama, yakni menghasilkan media yang valid secara teoretis dan pedagogis. Validitas yang tinggi ini diperoleh karena penyusunan konten LKPD dilakukan secara sistematis dan ilustratif, sesuai dengan tahapan model 4D yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Subuh Anggoro et al. (2026) yang menyatakan bahwa materi yang disusun secara sistematis dan ilustratif mampu meningkatkan pemahaman konsep abstrak pada siswa sekolah dasar. Senada dengan hal tersebut, penelitian Makhtum et al. (2025) menegaskan bahwa pengembangan media di sekolah dasar harus melalui validasi ahli materi dan media untuk mencapai standar kualitas yang teruji. Dengan mengacu pada prinsip ini, validasi yang dilakukan oleh guru kelas IV sebagai praktisi ahli memberikan jaminan bahwa isi, penyajian, dan bahasa yang digunakan dalam LKPD telah memenuhi kebutuhan belajar siswa reguler.

Secara teoretis, validitas media ini dapat dijelaskan melalui teori self-regulated learning (SRL) yang menekankan pentingnya media pembelajaran yang mampu mendukung otonomi siswa dalam proses belajar. Bhardwaj et al. (2025) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik mampu menghadapi tantangan akademik dengan lebih tenang dan terstruktur. LKPD ini dirancang untuk merespons kebutuhan tersebut dengan mengintegrasikan strategi regulasi emosi ke dalam alur pembelajaran yang sistematis, sehingga secara teoritis mendukung pembentukan karakter pelajar mandiri.

Efektivitas Desain Visual dalam Mendukung Regulasi Emosi

Salah satu temuan signifikan dalam penelitian ini adalah efektivitas desain visual LKPD dalam membantu siswa mengidentifikasi dan memahami emosi. Pada bagian awal LKPD

Gambar 1. LKPD Kegiatan 1



Gambar 2. LKPD Kegiatan 2



penggunaan ilustrasi karakter anak-anak yang ekspresif terbukti memudahkan siswa dalam mengenali jenis-jenis emosi secara konkret. Temuan ini menunjukkan adanya kebaruan (novelty) dalam penelitian ini, yaitu integrasi elemen visual ekspresif yang secara spesifik dirancang untuk konteks regulasi emosi pada siswa sekolah dasar reguler. Hasil ini sejalan dengan penelitian Istiq'faroh et al. (2020) yang membuktikan bahwa penggunaan elemen visual dan ilustrasi dalam media pembelajaran terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar siswa SD karena membantu mereka memvisualisasikan situasi dunia nyata ke dalam pemahaman mereka. Lebih lanjut, Strouse et al. (2018) menjelaskan bahwa elemen buku bergambar yang tepat terbukti membantu siswa dalam melakukan transfer informasi dari konteks media ke situasi dunia nyata secara lebih efektif. Kedua kajian ini memperkuat temuan bahwa rancangan visual LKPD dalam penelitian ini telah berhasil menjembatani pemahaman abstrak tentang emosi ke dalam pengalaman konkret siswa. Secara teoretis, desain visual yang interaktif dan menarik ini bertujuan untuk memicu keterlibatan aktif siswa (active engagement), yang merupakan salah satu prinsip utama dalam pembelajaran bermakna. Hal ini sejalan dengan pernyataan Makhtum et al. (2025) bahwa media yang dirancang secara kreatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, aspek visual LKPD ini tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi, melainkan sebagai instrumen pedagogis yang berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Kepraktisan Media dan Kemandirian Belajar Siswa

Ditinjau dari aspek kepraktisan, hasil uji menunjukkan bahwa LKPD ini sangat mudah digunakan (user-friendly), sebagaimana tercermin pada skor tinggi yang diberikan guru dalam tiga dari lima indikator kepraktisan. Temuan ini menjawab tujuan penelitian kedua, yaitu menghasilkan media yang praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Kepraktisan ini terutama ditopang oleh petunjuk pengerjaan yang jelas, yang memungkinkan siswa mengerjakan soal secara mandiri dan jujur tanpa bergantung pada instruksi verbal guru secara terus-menerus. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian Fatahillah (2024) yang menyatakan bahwa media yang mampu mereduksi ketergantungan siswa pada instruksi verbal guru berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter pelajar mandiri. Hal ini diperkuat oleh Solihin et al. (2024) yang menyatakan bahwa penguatan literasi dasar melalui instruksi media yang jelas sangat krusial dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan kemandirian berpikir siswa. Dibandingkan dengan LKPD konvensional yang umumnya hanya berfokus pada penyelesaian tugas kognitif, LKPD dalam penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih holistik dengan membekali siswa kemampuan metakognitif. Secara teoritis, kemandirian yang

difasilitasi oleh LKPD ini merupakan inti dari konsep self-regulated learning. Mulyani et al. (2024) menekankan bahwa pemberian pilihan strategi kepada siswa, sebagaimana terdapat pada bagian "Peralatanku", memperkuat otonomi siswa dalam proses regulasi diri. Kondisi pasca-pandemi juga menjadi konteks penting yang mendorong kebutuhan akan media mandiri ini, mengingat siswa dituntut untuk lebih mampu mengelola informasi dan emosinya secara independen (Istiq'faroh et al., 2022).

Efektivitas Strategi REM dalam Fase Performance SRL

Temuan menarik lainnya dalam penelitian ini adalah respons sangat positif siswa terhadap fitur "Peralatanku" yang menyajikan strategi Regulasi Emosi Mandiri (REM). Pada bagian ini, siswa diberikan kebebasan untuk memilih tiga strategi penenangan diri yang paling cocok bagi mereka, seperti teknik Pernapasan 4-7-8, Positive Timeout, dan Grounding 5-4-3-2-1.

Gambar 3. LKPD Kegiatan 4



Kegiatan 4 Peralatan regulasi emosi

Petunjuk
 Ketika emosi terasa besar, kita perlu "REM" agar tidak melakukan hal yang di sesali.

Pilih 3 strategi yang paling cocok untukmu dan jelaskan alasannya.

- ☐ Teknik Pernapasan 4-7-8
Tarik napas 4 detik – tahan 7 detik – buang 8 detik
- ☐ Positive Timeout
Menjauh 10 menit untuk menenangkan diri
- ☐ Grounding 5-4-3-2-1
Sebutkan 5 benda yang dilihat, 4 yang disentuh, 3 suara, 2 bau, 1 rasa
- ☐ Physical Release
Olahraga ringan / meremas stress ball

PILIHANKU :

1. _____
Alasan : _____
2. _____
Alasan : _____
3. _____
Alasan : _____

Gambar 4. LKPD Kegiatan 5



Kegiatan 5 Refleksi Diri

Petunjuk
 Jawablah dengan jujur

1. Hari ini saya belajar bahwa.....

2. Jika saya marah lagi, saya akan.....

Fitur ini merupakan inovasi utama yang membedakan LKPD dalam penelitian ini dari media pembelajaran regulasi emosi yang ada sebelumnya. Pemberian otonomi dalam memilih strategi ini, menurut Mulyani et al. (2024), merupakan praktik nyata dari fase performance dalam self-regulated learning, di mana siswa secara aktif terlibat dalam mengontrol kondisi emosional mereka sendiri. Temuan ini memperkuat argumen bahwa LKPD berbasis self-regulation tidak hanya relevan untuk pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga untuk

pembentukan karakter afektif siswa. Penggunaan ikon dan langkah-langkah terstruktur pada fitur ini memberikan panduan navigasi yang jelas, sesuai dengan prinsip bahwa panduan yang kreatif dan inovatif harus mampu membimbing siswa untuk belajar secara lebih mandiri dan terarah (Prastowo, 2013). Dibandingkan dengan temuan Fatahillah (2024) yang menunjukkan bahwa banyak siswa kelas IV belum mampu menentukan strategi menenangkan diri saat merasa cemas, fitur "Peralatanku" dalam LKPD ini hadir sebagai solusi konkret yang memberikan scaffolding yang terukur. Hal ini merupakan kebaruan signifikan dari penelitian ini, yaitu penyediaan menu strategi regulasi emosi yang dapat dipilih secara personal oleh siswa, sehingga mendorong internalisasi strategi tersebut secara lebih efektif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media LKPD berbasis self-regulation dengan judul "Aku Bisa Mengelola Emosiku" dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Hasil validasi dari ahli praktisi menunjukkan persentase sebesar 91,6% dengan kategori Sangat Valid. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan materi dan desain visual telah memenuhi standar kelayakan bahan ajar yang inovatif (Prastowo, 2013). Selain itu, uji kepraktisan melalui respon siswa memperoleh hasil sebesar 90% dengan kategori Sangat Praktis. Penggunaan fitur visual yang relevan dalam LKPD terbukti membantu siswa dalam memahami instruksi dan mentransfer informasi ke dalam konteks kehidupan nyata secara lebih efektif (Strouse et al., 2018). Integrasi strategi "REM" (Regulasi Emosi Mandiri) memberikan otonomi bagi siswa untuk memilih teknik penenangan diri, yang secara langsung mendukung keterlibatan aktif dan motivasi belajar mereka di kelas (Istiq'faroh et al., 2020).

5. Daftar Pustaka

- Fadlillah, M., Rahman, B., Istiq'faroh, N., Emilda, A. F., & Rahmawati, D. (2023). Analisis bahan ajar berwawasan agraris untuk pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1118-1127.
- Istiq'faroh, N., Suhardi, S., Mustadi, A., & Ahdhianto, E. (2020). The effect of Indonesian folktales on fourth-grade students' reading comprehension and motivation. *Ilkogretim Online – Elementary Education Online*, 19(4), 2149-2160.
- Istiq'faroh, N., Wibowo, A. H., Lestari, W. M., Murni, A. W., & Mahsunah, E. (2022). Strengthening school literature movement in elementary school during the Covid-19 pandemic. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3903-3914.
- Solihin, A., Istiq'faroh, N., & Subrata, H. (2024). Developing students' language skills through the implementation of basic literacy. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), 6139-6148.
- Thiagarajan, S. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*.
- Fatahillah, M. A. (2024). *Metode Penelitian Pengembangan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
- Subuh Anggoro, dkk. (2026). *Prosedur Validasi dan Uji Kepraktisan Bahan Ajar Mandiri*.
- Mulyani, R. R., dkk. (2024). *Penerapan Strategi SRL dalam Mengelola Efikasi Diri Siswa*.
- Bhardwaj, et al. (2025). *Reflective Thinking in Primary School: A Path to Self-Regulation*.
- Fantikasari, W. D., & Ansyah, E. H. (2025). *Pengaruh Relasi Guru-Siswa terhadap SRL*.



- Fatahillah, M. A. (2024). Analisis Self-Regulated Learning Siswa Sekolah Dasar.
- Jurnal Media Akademik. (2026). Inovasi LKPD Digital dan Interaktif di Sekolah Inklusi.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview. Theory Into Practice.
- Latipah, E. (2010). Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis. Jurnal Psikologi.
- Kosnin, A. M. (2007). Self-regulated learning and academic achievement in Malaysian undergraduates
- Suhendri, H. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar
- Toman, U., dkk. (2013). Extended Worksheet Developed According To 7E Model Based On Constructivist Learning Approach. Higher Education Studies.
- Pintrich, P. R. (2000). The Role of Goal Orientation in Self-Regulated Learning. Handbook of Self-Regulation.
- Mulyani, R. R., dkk. (2023/2024). Self-Regulated Learning (SRL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar.
- Nurhasanah, dkk. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Self Regulated Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar.